

# **INFLASI KOTA AMBON**

## **2015**



# **INFLASI KOTA AMBON TAHUN 2015**

<b>ISBN</b>	<b>: 979 483 452 1</b>
<b>No Publikasi</b>	<b>: 81714.16.01</b>
<b>Katalog BPS</b>	<b>: 7102004.8171</b>
<b>Ukuran Buku</b>	<b>: 22 x 16 Cm</b>
<b>Jumlah Halaman</b>	<b>: vii + 58 halaman</b>
<b>Naskah</b>	<b>: BPS Kota Ambon</b>
<b>Gambar</b>	<b>: Seksi IPDS BPS Kota Ambon</b>
<b>Diterbitkan Oleh</b>	<b>: BPS Kota Ambon</b>
<b>Dicetak oleh</b>	<b>: CV. Prima Ambon</b>

**(Boleh dikutip dengan mencantumkan sumbernya)**

## KATA PENGANTAR

Buku/Publikasi “**INFLASI KOTA AMBON 2015**” merupakan edisi ke-sebelas yang disusun dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Ambon.

Publikasi ini menyajikan data tentang perkembangan Indeks Harga Konsumen/IHK, Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional selama kurun waktu 2011 - 2015 menurut kelompok barang/jasa serta ranking inflasi Kota Ambon dan Kota-Kota lain di Indonesia.

Pada kesempatan ini, perkenanlah kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Walikota Ambon, Wakil Walikota Ambon, Sekretaris Kota Ambon dan semua responden Survei Harga Konsumen (SHK) di Kota Ambon yang telah membantu kami sehingga pengumpulan data Indeks Harga Konsumen selama ini bisa berjalan dengan lancar.

Ucapan yang sama kami sampaikan kepada Kepala Badan Pusat Statistik Propinsi Maluku beserta staf dan semua pihak yang telah membantu kami hingga publikasi Inflasi Kota Ambon 2015 dapat dirampungkan.

Kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan buku/publikasi “**INFLASI KOTA AMBON**” di tahun mendatang.

A m b o n, April 2016  
**Kepala BPS Kota Ambon**



**JULIANA MARLISSA**

## DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Bab I Gambaran Umum .....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	3
1.3. Sumber Data.....	3
1.4. Metodologi.....	5
1.4.1. Pengumpulan Data Harga Konsumen.....	5
1.4.2. Penghitungan Indeks Harga Konsumen/IHK.....	8
1.4.3. Penghitungan Laju Inflasi/Deflasi.....	9
1.5. Konsep Dan Definisi.....	10
1.6. Kegunaan Indeks Harga Konsumen/IHK.....	12
Bab II. Inflasi dan Perkembangannya.....	13
2.1. Penjelasan Singkat Tentang Inflasi.....	13
2.2. Inflasi di Kota Ambon dan 82 Kota Lain di Indonesia.....	18
Bab III. Inflasi Kota Ambon Tahun 2015.....	36
3.1. Inflasi/Deflasi Bulanan.....	36
3.2. Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok. Pengeluaran.....	40
3.3. Inflasi/Deflasi dan Penyebabnya.....	46

<https://ambonkota.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. IHK dan perubahannya Di Kota Ambon Tahun 2015 Dirinci per Bulan.....	18
Tabel 1.2 Perkembangan Inflasi / Deflasi Bulanan Kota Ambon Tahun 2011-2015.....	20
Tabel 1.3 Perkembangan Inflasi / Deflasi Bulanan Kota-Kota Di Kawasan Timur Indonesia / KTI dan Nasional Tahun 2015.....	22
Tabel 1.4. Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional Tahun 2011 - 2015.....	28
Tabel 1.5. Laju Inflasi Umum Kumulatif 82 Kota di Indoesia besera Peringkatnya Tahun 2015.....	30
Tabel 1.6 Inflasi / Deflasi Bulanan Kota Ambon Disertai Pemicunya Tahun 2015 .....	36
Tabel 1.7 Laju Inflasi Kota Ambon Menurut Kelompok Pengeluaran Dirinci Per Bulan Tahun 2015 .....	41
Tabel 1.8 Laju Inflasi Kota Ambon Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2011-2015 .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Laju Inflasi / Deflasi Bulanan Kota Ambon Tahun 2015 .....	19
Gambar 2. Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional Tahun 2011-2015.....	29
Gambar 3. 10 (sepuluh) Kota Dengan Laju Inflasi Tertinggi Di Indonesia Tahun 2015 .....	35

# **BAB I**

## **GAMBARAN UMUM**

### **1.1. Pendahuluan**

Di era otonomisasi dewasa ini Pemerintah Daerah lebih fokus menyusun perencanaan yang matang berbasis spesifik daerahnya.

Data dan indikator-indikator pembangunan yang diperlukan adalah yang sesuai dengan kebutuhan di setiap daerah sehingga dapat direncanakan pembangunan yang berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat.

Perhitungan inflasi yang dilakukan Badan Pusat Statistik menggunakan paket komoditas Survei Biaya Hidup 2012 (SBH'12) menggantikan paket komoditas Survei Biaya Hidup 2007 (SBH'07). Survei Biaya Hidup dilaksanakan untuk melihat perkembangan pola konsumsi masyarakat dan digunakan sebagai bahan dasar penyusunan Paket Komoditas (commodity basket) dan diagram timbang. Selain itu juga untuk mendapatkan keterangan tentang keadaan sosial ekonomi rumahtangga perkotaan, melengkapi data yang diperlukan untuk perhitungan Pendapatan



Nasional dan Regional dan digunakan sebagai bahan penelitian pasar, analisis permintaan barang dan jasa serta analisis lainnya.

Dari hasil SBH'2012 Kota Ambon diperoleh paket komoditas IHK yang kurang lebih 368 komoditi barang dan jasa yang dikelompokkan dalam 7 (tujuh) kelompok pengeluaran sekaligus memperbaharui paket komoditi hasil Survei Biaya hidup 2007 (SBH'07) yang selama ini digunakan. Paket komoditas tersebut harus tersedia data harganya setiap bulan sebagai dasar perhitungan IHK.

Pengelompokkan paket komoditi hasil SBH'2012 tidak mengalami perubahan, jumlah kelompok pengeluaran tetap sebanyak 7 (tujuh) kelompok seperti tercatat di bawah ini:

#### Komoditi Pengeluaran (SBH'2012)

1. Bahan Makanan
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar
4. Sandang
5. Kesehatan
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

## 1.2. Maksud Dan Tujuan

Maksud dan Tujuan penerbitan Buku/Publikasi Inflasi Kota Ambon 2015 adalah untuk menggambarkan perkembangan harga yang terjadi di Kota Ambon (inflasi/deflasi) selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan sebagai salah satu indikator makro ekonomi yang dapat diambil manfaatnya oleh berbagai pihak.

## 1.3. Sumber Data

Penerbitan Inflasi Kota Ambon Tahun 2015 merupakan rangkaian data dasar (data primer) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Sasaran dari Pelaksanaan Survei Statistik Harga Konsumen, yang merupakan sumber data penghitungan IHK adalah sbb :

1. Pedagang eceran yang memenuhi persyaratan yaitu :

Mempunyai persediaan barang yang cukup banyak dan dapat dipantau harganya secara terus menerus.

- Harga dari pedagang tersebut dapat mempengaruhi pedagang lainnya (*Price Leader*).
- Mempunyai tempat yang tetap

2. Pengemudi truk yang biasanya mengangkut bahan galian golongan C untuk kebutuhan rumahtangga.
3. Produsen batu tela/batu bata.
4. Penyewa/Pengontrak rumah.
5. Tukang bangunan bukan mandor.
6. PDAM Ambon.
7. PT. Persero PLN Cabang Ambon
8. Perusahaan laundry/Binatu
9. Pembantu Rumahtangga.
10. Penjahit
11. Dokter Praktek (umum dan spesialis)
12. Rumah sakit
13. Bidan Praktek
14. Apotik
15. Salon Kecantikan dan Pemangkas Rambut.
16. Sekolah (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi)
17. Kelompok Bermain
18. Guru Private
19. Tempat Kursus
20. Tempat Rekreasi
21. Foto Studio
22. Perum ASDP

23. Dinas Perhubungan Kota Ambon
24. PT. Pelni Cabang Ambon
25. Tour dan Travel yang menjual tiket penumpang pesawat udara
26. Pemilik sepeda motor yang disewakan
27. Pemilik becak yang disewakan untuk dijadikan angkutan penumpang umum.
28. Kantor Pos Ambon
29. EMKU (Epedisi Muatan Kapal Udara)
30. Kantor Daerah Telekomunikasi Ambon
31. Wartel
32. Telkomsel
33. Bengkel Kendaraan Bermotor
34. Bank
35. Perusahaan Asuransi.

## **1.4. Metodologi**

### **1.4.1. Pengumpulan Data Harga Konsumen**

Untuk menghitung IHK Kota Ambon, data harga yang digunakan adalah harga rata-rata yang diperoleh melalui pencatatan harga berbagai komoditi yang berasal dari 3-4

pedagang (responden) di Pasar Mardika dan Pasar Batu Merah dan juga responden yang lain dalam Wilayah Kota Ambon.

Data harga tersebut diperoleh melalui wawancara langsung oleh petugas lapangan BPS Propinsi Maluku dan BPS Kota Ambon dimana metodologi dan pengumpulannya dijadwalkan sebagai berikut :

1. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap minggu dengan menggunakan Daftar HK. 1.1.
2. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu dengan menggunakan Daftar HK. 1.2.
3. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Makanan Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 2.1.
4. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Bukan Makanan Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 2.2.
5. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang dan Jasa Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 3.

6. Pencacahan Survei Harga Konsumen Tarip Sewa/kontrak Rumah Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 4.
7. Pencacahan Survei Harga Konsumen Upah Pembantu Rumahtangga Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK.5.
8. Pencacahan Survei Harga Konsumen Tarip Uang sekolah Tingkat SD Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 6A.
9. Pencacahan Survei Harga Konsumen Tarip Uang sekolah Tingkat SMP dan SMA Kebutuhan Rumah tangga,dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 6B.
10. Pencacahan Survei Harga Konsumen Tarip Uang Kuliah Tingkat Akademi/Perguruan Tinggi Kebutuhan Rumahtangga, dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan Daftar HK. 6C.

### 1.4.2. Perhitungan Indeks Harga Konsumen/IHK

Perhitungan IHK menggunakan formula *LASPEYRES* yang dimodifikasi dengan rumus sbb :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_i}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}}$$

Dimana:

$I_n$  = Indeks Harga Konsumen Sub Kelompok/Kelompok/  
Umum bulan ke-n (bulan yang diamati)

$P_{ni}$  = Harga jenis komoditi i pada bulan ke-n

$P_{(n-1)i}$  = Harga jenis komoditi i pada bulan ke-(n-1) (bulan  
sebelumnya)

$P_{(n-1)i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi komoditi i pada bulan ke-(n-1) (bulan  
sebelumnya)

$P_{0i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi komoditi i tahun dasar (Tahun  
pelaksanaan SBH12, yaitu tahun 2012)

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$  = Relatif harga jenis komoditi i pada bulan ke-n

$k$  = Banyaknya komoditi yang termasuk dalam sub  
kelompok/kelompok/umum.

### 1.4.3. Penghitungan Laju Inflasi/Deflasi

Angka Laju Inflasi/Deflasi yang terdiri dari:

- a. Inflasi/Deflasi bulanan pada tahun tertentu

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi/Deflasi bulan ke-}n = \left( \frac{I_n}{I_{(n-1)}} - 1 \right) \times 100$$

Dimana:

$I_n$  = Indeks harga konsumen bulan ke- $n$

$I_{(n-1)}$  = Indeks harga konsumen bulan ke- $(n-1)$

- b. Inflasi/Deflasi kumulatif atau biasanya disebut Inflasi/Deflasi bulan Januari s/d bulan ke- $n$  tahun tertentu, digunakan rumus:

$$\left( \frac{I_{nk}}{I_{\text{Desember (k-1)}}} - 1 \right) \times 100$$

Dimana:

$I_{nk}$  = Indeks harga konsumen bulan ke- $n$  tahun  $k$

$I_{\text{Desember (k-1)}}$  = Indeks harga konsumen bulan Desember tahun ke- $(k-1)$  - tahun sebelumnya.



- c. Inflasi/Deflasi *Year on Year* atau disebut Inflasi/Deflasi bulan ke-(n+1) tahun ke-(k-1) s/d bulan ke-n tahun ke-k, digunakan rumus

$$\left( \frac{I_{nk}}{I_{n(k-1)}} - 1 \right) \times 100$$

Dimana:

$I_{nk}$  = Indeks harga konsumen bulan ke-n tahun k

$I_{n(k-1)}$  = Indeks harga konsumen bulan ke-n (tahun sebelumnya)

### 1.5. Konsep Dan Definisi

- Pasar adalah suatu tempat dimana terjadi transaksi antara penjual dan pembeli atas suatu komoditas atau barang/jasa atau tempat yang lazim terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa baik secara eceran maupun partai besar. Pasar terbagi 2 (dua) jenis yaitu pasar tradisional (biasanya terjadi tawar menawar harga untuk suatu komoditas sebelum terjadi kesepakatan harga) dan Pasar Modern yang mencakup pasar swalayan dan department store/outlet.

- Responden adalah orang/perusahaan/lembaga/pihak yang dapat memberikan informasi berupa harga/tarif/ongkos yang dibayar oleh rumahtangga untuk mencukupi kebutuhan rumahtangga tersebut.
- Harga/Tarif/Ongkos adalah nilai suatu komoditi yang diukur dengan satuan nominal untuk menilai suatu jasa
- Petugas Pencatat Harga adalah staf BPS Propinsi/Kabupaten/Kota atau Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)
- Inflasi/Deflasi adalah proses kenaikan/penurunan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian
- Laju Inflasi dalam arti sempit adalah meningkatnya tingkat harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata (agregat)
- Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka yang menunjukkan perbandingan nilai konsumsi bulan berjalan dengan nilai konsumsi dasar pada periode tertentu (Indeks Laspeyres)
- Paket komoditas adalah sekelompok atau sekeranjang barang/jasa dominan yang dikonsumsi oleh suatu

rumahtangga di daerah perkotaan dan merupakan bagian dari suatu sektor/kegiatan ekonomi yang akan dihitung indeks harganya.

## **1.6. Kegunaan Indeks Harga Konsumen/IHK**

Kegunaan dari angka Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat dikemukakan sbb :

1. Dari angka series Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat dilihat perkembangan atau fluktuasi inflasi. Dengan kata lain, IHK dapat digunakan untuk mengamati stabilitas harga secara umum.
2. IHK sebagai indikator dalam bidang pengadaan kebutuhan pokok masyarakat
3. IHK sebagai indikator untuk menentukan kebijaksanaan di bidang ekonomi
4. IHK sebagai deflator dalam kebijakan pengupahan upah/gaji karyawan.

## **BAB II**

### **INFLASI DAN PERKEMBANGANNYA**

#### **2.1. Penjelasan Singkat Tentang Inflasi**

Indeks Harga Konsumen/IHK merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga (inflasi/deflasi) sejumlah barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen khususnya di daerah perkotaan.

Inflasi sebagai suatu produk dari perhitungan Indeks harga Konsumen (IHK) merupakan problem dominan dalam perekonomian di beberapa negara, khususnya negara yang sedang berkembang.

Tingkat inflasi yang cukup tinggi cenderung mengakibatkan inflasi secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang (stagflasi), sebaliknya bila tingkat inflasi sangat rendah atau bahkan deflasi juga tidak menguntungkan bagi perkembangan ekonomi. Mengendalikan inflasi pada suatu tingkat tertentu yang mendorong perkembangan/pertumbuhan ekonomi secara maksimal merupakan problem yang pelik bagi negara berkembang.

Intinya inflasi adalah satu variabel ekonomi yang sangat penting. Besaran inflasi secara periodik dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia maupun dunia internasional, baik di pemerintahan, wakil rakyat, dunia usaha, LSM, dan masyarakat umum lainnya. Perubahan inflasi sekecil apapun mempengaruhi pergerakan pasar barang/jasa, pasar valuta asing, dan pasar modal.

Inflasi merupakan suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan semakin melemahnya/merosotnya nilai riil mata uang suatu negara.

Inflasi memberikan indikasi adanya kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus selama periode tertentu meskipun kenaikan harga-harga tersebut tidak secara bersamaan.

Kenaikan tersebut biasanya berlaku atas kebanyakan barang/jasa, tetapi tingkat kenaikannya berbeda, ada yang tinggi ada yang rendah dan ada pula yang tidak mengalami perubahan.

Perubahan Indeks Harga Konsumen/IHK dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga dari Paket Barang dan Jasa (*Basket of commodities and service*) yang dikonsumsi masyarakat dan disebut inflasi bila naik dan deflasi bila sebaliknya.

Indikator inflasi adalah salah satu persoalan yang paling menonjol dan paling banyak komplikasinya, dan persoalan tersebut akan terus ada sampai kapanpun. Sedangkan pemecahan yang mendasar serta menyeluruh sulit dicari, hal ini karena inflasi merupakan suatu penyakit ekonomi yang terkait dengan berbagai sebab dan akibat yang sangat kompleks.

Ada beberapa alasan mengapa inflasi begitu kompleks dan sangat sulit dikontrol; Pertama, inflasi merupakan dampak dari beberapa sebab yang bervariasi dari waktu ke waktu; Kedua, tekanan inflasi sering juga ditimbulkan oleh keinginan atau permintaan yang kuat untuk melawan batasan-batasan kebutuhan. Ini menunjukkan bahwa inflasi bukan hanya persoalan ekonomi; Ketiga, kebijakan atau regulasi yang dibuat oleh pemerintah. Sering kebijakan atau regulasi tersebut menjadi bumerang bagi inflasi seperti kenaikan tarif listrik, transportasi atau BBM; Keempat, pengaruh struktur sosial dan politik, yang secara nyata dan langsung berdampak luas.

Secara teoritis penyebab inflasi dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

1. Inflasi yang disebabkan oleh permintaan (*Demand side Inflation*) yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat yang melebihi kenaikan persediaan agregat. Perkembangan permintaan agregat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama moneter seperti ekspansi atau kontraksi kredit atau perubahan suku bunga tabungan maupun deposito atau fiskal seperti perubahan tarif pajak, penambahan atau pengurangan subsidi dan luar negeri seperti penurunan ekspor netto. Adanya peningkatan konsumsi masyarakat menyebabkan permintaan agregat meningkat. Peningkatan tersebut bisa disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu peningkatan pendapatan riil atau pengurangan jumlah tabungan untuk setiap pendapatan.
2. Inflasi yang disebabkan oleh persediaan (*Supply side Inflation*) yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan persediaan agregat yang melebihi permintaan agregat. Faktor yang menyebabkan kelebihan persediaan ini dapat terdiri dari berbagai faktor seperti kenaikan tingkat upah, harga bahan baku baik impor maupun domestik. Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan

tingkat upah yang kemudian oleh produsen dialihkan kepada konsumen dengan menaikkan tingkat harga barang. Di negara berkembang, biasanya ketergantungan bahan baku impor industri sangat tinggi. Kenaikan harga di negara asal bahan baku akan diteruskan ke perekonomian domestik yang pada gilirannya akan menaikkan tingkat harga umum.

3. Inflasi yang disebabkan oleh permintaan dan persediaan (*Demand Supply Inflation*) yaitu inflasi yang disebabkan oleh kombinasi antara kenaikan permintaan agregat yang kemudian diikuti oleh kenaikan persediaan, sehingga harga menjadi meningkat lebih tinggi. Interaksi antara permintaan agregat dan persediaan agregat yang mendorong kenaikan harga ini disebabkan oleh harapan kenaikan harga, tingkat upah atau adanya kelambanan inflasi masa lalu.

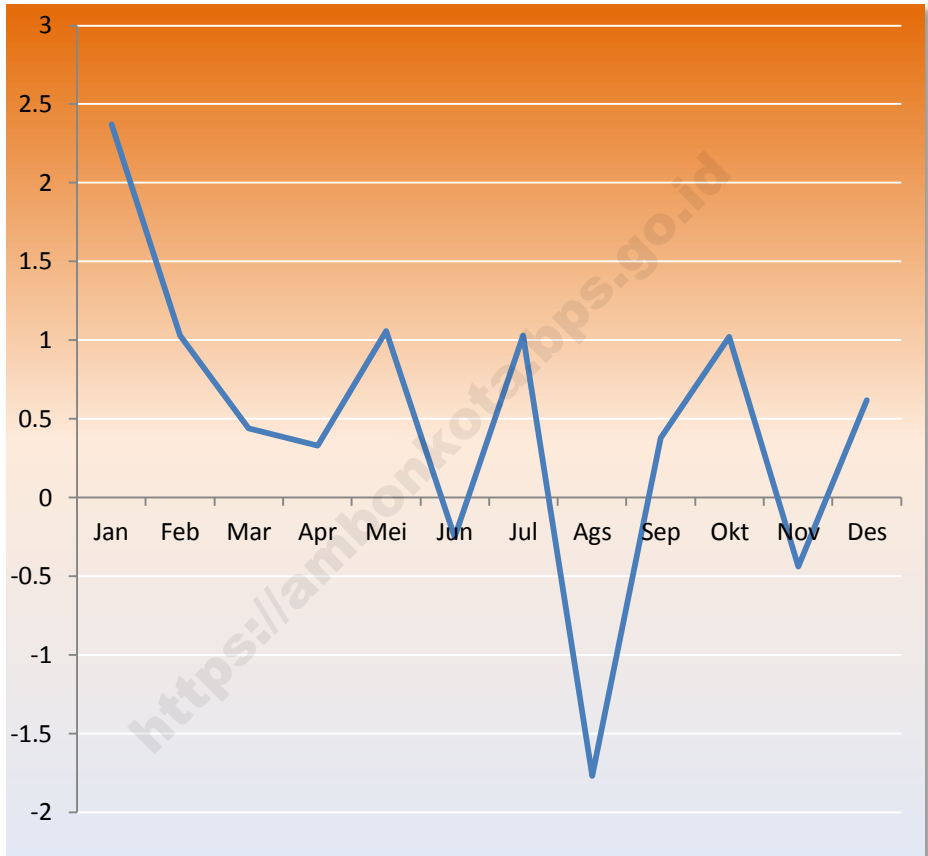


## 2.2. Inflasi Di Kota Ambon Dan 82 Kota Lain Di Indonesia

**Tabel. 1.1 IHK dan Perubahannya (Inflasi/Deflasi)  
di Kota Ambon Tahun 2015 Dirinci per bulan**

No	B u l a n	IHK	Perubahan (%) (Inflasi/Deflasi)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Januari	117,77	2,37
2.	Pebruari	118,98	1,03
3.	Maret	119,50	0,44
4.	April	119,90	0,33
5.	Mei	121,17	1,06
6.	Juni	120,87	-0,25
7.	Juli	122,11	1,03
8.	Agustus	119,95	-1,77
9.	September	120,41	0,38
10.	Oktober	121,64	1,02
11.	Nopember	121,10	-0,44
12.	Desember	121,85	0,62

**Gambar 1. Laju Inflasi/Deflasi Bulanan Kota Ambon  
Tahun 2015**



**Tabel. 1.2 Perkembangan Inflasi/Deflasi Bulanan Kota Ambon  
Tahun 2010-2015**

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Januari	-0,83	1,62	1,81	0,81	2,37
Pebruari	0,04	1,31	2,29	0,85	1,03
Maret	-0,46	1,33	0,79	0,64	0,44
April	0,09	0,79	0,27	0,92	0,33
Mei	1,66	0,06	2,25	0,40	1,06
Juni	3,76	2,39	0,15	0,18	-0,25
Juli	-1,20	1,70	4,03	0,14	1,03
Agustus	0,83	0,19	4,79	0,12	-1,77
September	-0,40	-1,87	0,92	-0,26	0,38
Oktober	-0,67	-2,44	-3,82	0,15	1,02
Nopember	-0,34	0,63	0,53	0,82	-0,44
Desember	0,43	0,94	1,51	1,85	0,62

Tabel diatas memperlihatkan perkembangan laju inflasi Kota Ambon selama kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2011 – 2015. Selama kurun waktu tersebut laju inflasi terjadi secara bervariasi.

Di tahun 2011, inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni sebesar 3,76 persen dan terendah di bulan Pebruari 0,04 persen. Tahun 2012, inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni yaitu 2,39 persen dan terendah di bulan Mei sebesar 0,06 persen. Tahun 2013, inflasi tertinggi terjadi di bulan Agustus sebesar 4,79 persen dan terendah di bulan Juni sebesar 0,15 persen dan di Tahun 2014 inflasi tertinggi terjadi di bulan Desember sebesar 1,85 persen dan terendah sebesar 0,12 persen di bulan Agustus 2014. Di tahun 2015 inflasi tertinggi terjadi di bulan Januari sebesar 2,37 persen dan terendah sebesar 0,33 persen terjadi di bulan April.

Selama Tahun 2011 terjadi 6 kali inflasi dan 6 kali deflasi, di Tahun 2012 terjadi 10 kali inflasi dan 2 kali deflasi, Tahun 2013 terjadi 11 kali inflasi dan 1 kali deflasi dan di Tahun 2014 terjadi 11 kali inflasi dan 1 kali deflasi dan Tahun 2015 terjadi 9 kali inflasi dan 3 kali deflasi.

**Tabel. 1.3. Perkembangan Inflasi / Deflasi Bulanan Kota-Kota di Kawasan Timur Indonesia/KTI dan Nasional Tahun 2015**

<b>Bulan</b>	<b>Kota-Kota KTI</b>				
	<b>Manado</b>	<b>Palu</b>	<b>Watam pone</b>	<b>Makassar</b>	<b>Pare- Pare</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Januari	-0,71	0,12	-1,27	-0,06	-0,39
Pebruari	-0,20	-1,84	-0,68	-0,19	-0,61
Maret	0,50	-0,68	0,83	0,63	-1,01
April	0,06	0,37	-0,39	0,38	0,45
Mei	0,95	2,24	0,14	0,35	0,25
Juni	0,49	0,03	0,54	0,75	0,68
Juli	1,03	1,32	0,49	1,29	1,21
Agustus	-0,53	-0,75	0,11	0,44	0,08
September	0,62	0,12	0,56	0,57	0,17
Oktober	1,49	0,78	-0,02	-0,03	-0,28
Nopember	-0,01	0,47	0,21	0,26	0,30
Desember	1,74	1,96	0,47	0,70	0,74

Lanjutan Tabel 1.3...

Bulan	Kota-Kota KTI				
	Palopo	Kendari	Gorontalo	Mamuju	Ambon
<i>1</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
Januari	-0,31	-0,96	-1,27	0,14	2,37
Pebruari	-0,17	-0,91	-0,06	-1,13	1,03
Maret	0,36	0,57	0,75	0,44	0,44
April	0,43	-0,03	0,15	0,09	0,33
Mei	0,07	0,64	0,90	1,05	1,06
Juni	0,77	0,28	0,71	0,95	-0,25
Juli	0,75	0,75	0,74	0,99	1,03
Agustus	0,03	0,64	0,58	-0,20	-1,77
September	0,47	0,61	0,17	0,22	0,38
Oktober	-0,05	-0,36	0,05	0,13	1,02
Nopember	0,44	-0,10	0,18	0,62	-0,44
Desember	0,55	0,51	1,89	1,70	0,62

Lanjutan Tabel 1.3...

Bulan	Kota-Kota KTI			
	Bulukumba	Tual	Merauke	Bau-Bau
<i>1</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>
Januari	0,-11	0,99	1,73	0,32
Pebruari	-0,98	3,20	-0,93	-0,34
Maret	0,20	0,15	-1,03	-0,39
April	-0,06	1,31	0,11	0,72
Mei	0,28	1,59	0,18	0,19
Juni	0,63	-0,80	-0,57	1,13
Juli	0,92	0,31	-0,65	1,21
Agustus	0,42	1,16	-0,70	-0,49
September	0,57	-1,41	1,33	0,08
Oktober	-1,03	-1,53	1,01	-1,02
Nopember	0,05	1,03	2,35	1,27
Desember	1,30	2,37	2,87	1,22

Lanjutan Tabel 1.3...

Bulan	Kota-Kota KTI				Nasional
	Ternate	Manokwari	Sorong	Jayapura	
<i>1</i>	<i>15</i>	<i>16</i>	<i>17</i>	<i>18</i>	<i>19</i>
Januari	-0,55	-0,11	0,17	-0,42	-0,24
Pebruari	-0,83	0,04	0,26	-0,04	-0,36
Maret	0,35	0,84	0,27	0,71	0,17
April	0,62	-0,69	0,33	-0,09	0,36
Mei	0,65	0,04	0,19	0,07	0,50
Juni	0,89	1,14	1,90	0,80	0,54
Juli	0,90	1,03	2,01	0,51	0,93
Agustus	1,56	-1,68	0,78	-0,61	0,39
September	-1,58	0,38	0,21	0,35	-0,05
Oktober	0,91	-0,43	-0,21	-0,05	-0,08
Nopember	0,02	0,22	-0,74	0,11	0,21
Desember	1,53	0,02	0,88	1,45	0,96

Pada tabel 1.3 diatas terlihat bahwa pada bulan Januari 2015 inflasi tertinggi terjadi di kota Ambon (2,37%) terendah kota Palu (0,12%), di bulan yang sama deflasi tertinggi terjadi di Kota Watampone dan Gorontalo yaitu (1,27%), deflasi terendah terjadi di Kota Bulungkumba (0,11%). Di bulan Februari 2015 inflasi



tertinggi terjadi di kota Tual (3,20%) terendah kota Manokwari (0,04 %). Deflasi tertinggi terjadi di Kota Palu (1,84%) dan terendah dialami kota Jayapura (0,04%). Pada bulan Maret 2015 inflasi tertinggi terjadi Manokwari (0,84%) terendah di kota Tual (0,15%), di bulan Maret deflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke (1,03%) dan terendah (0,39%) terjadi di Kota Bau-Bau. Bulan April 2015 Kota Tual mengalami inflasi tertinggi yaitu (1,31%) sementara inflasi terendah dialami Kota Manado (0,06%), di bulan yang sama deflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari (0,69%) dan terendah terjadi di Kota Kendari yaitu (0,03%). Di bulan Mei 2015 Semua Kota di kawasan Timur Indonesia mengalami inflasi. Inflasi tertinggi diraih Kota Palu yaitu sebesar (2,24%) dan terendah Kota Palopo (0,07%). Bulan Juni 2015 ini inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong (1,90%) terendah Kota Palu (0,03%), di bulan Juli 2015 inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong (2,01%) terendah kota Watampone (0,49%). Pada bulan Agustus 2015 ini inflasi tertinggi Kota Ternate yaitu sebesar (1,56%) terendah kota Palopo (0,03%), di bulan yang sama deflasi tertinggi dialami Kota Ambon (1,77%) dan terendah dialami Kota Bau-Bau (0,49%). Bulan September 2015 inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke (1,33%) terendah Kota Bau-Bau (0,08%) di bulan yang sama ada dua Kota yang mengalami deflasi yaitu Kota Tual dan Kota Ternate

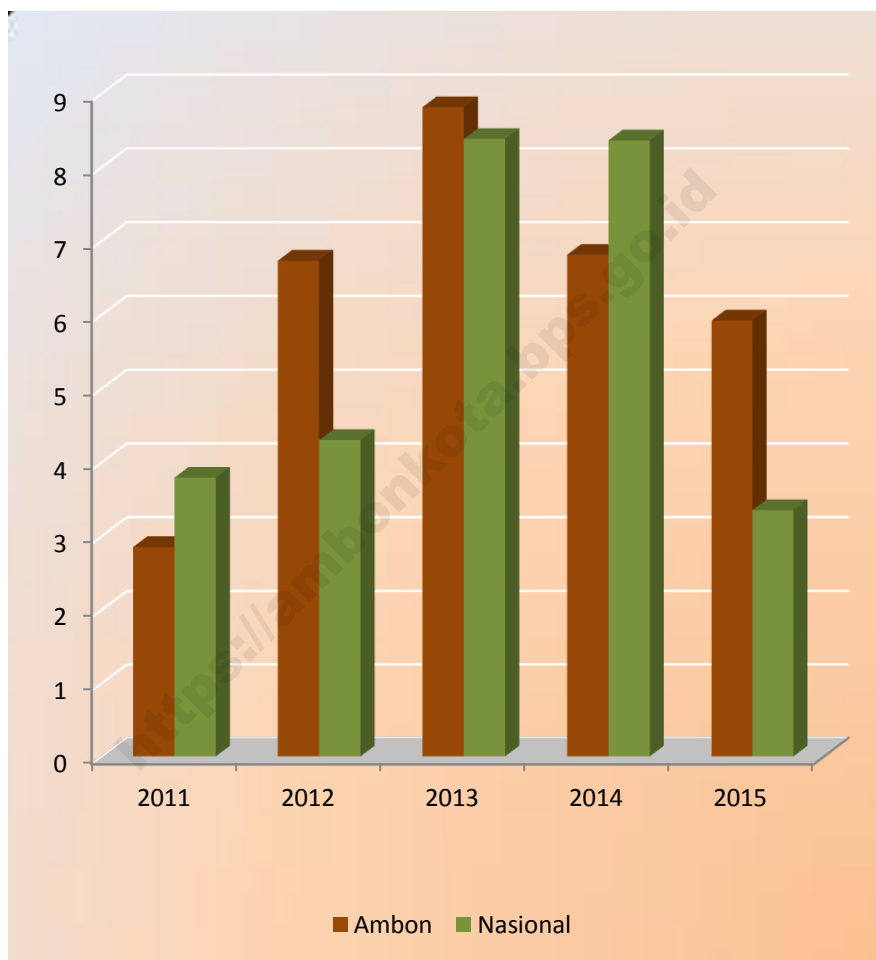
masing-masing sebesar (1,41%) dan (1,58%), Di bulan Oktober 2015 inflasi tertinggi diraih oleh Kota Manado sebesar (1,49%) dan terendah Kota Gorontalo (0,05%) Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tual (1,53%) dan terendah Kota Watampone (0,02%). Di bulan November 2015 Kota Merauke mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar (2,35%) terendah kota Ternate (0,02%). Bulan terakhir di tahun 2015 ini semua Kota di kawasan Timur Indonesia mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual (2,37 %) dan terendah kota Watampone yaitu (0,47%). Inflasi Kota Ambon pada tahun 2015 bila dibandingkan dengan inflasi Nasional, menunjukkan rata-rata inflasi Kota Ambon di atas inflasi Nasional.

**Tabel 1.4 Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional  
Tahun 2011– 2015**

Tahun	Laju Inflasi	
	Ambon	Nasional
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
2011	2,85	3,79
2012	6,73	4,30
2013	8,81	8,38
2014	6,81	8,36
2015	5,92	3,35

Tabel 1.4 memperlihatkan bahwa laju inflasi tahun 2012, 2013, dan 2015 di atas laju inflasi Nasional yaitu (6,73%), (8,81%) dan (5,92%) sementara di tahun 2011 dan 2014 laju inflasi Kota Ambon cenderung dibawah laju inflasi nasional yaitu (2,85%) dan (6,81 %). Selama 5 tahun terakhir ini inflasi kota Ambon rata-rata 1 digit

**Gambar 2. Laju Inflasi Kota Ambon dan Nasional  
Tahun 2011-2015**



**Tabel 1.5. Laju Inflasi Umum Kumulatif 82 Kota Di Indonesia  
Beserta Peringkatnya Tahun 2015**

<b>No</b>	<b>Kota</b>	<b>Laju Inflasi</b>	<b>Peringkat</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Tual	8,58	1
2.	Tanjung	6,69	2
3.	Balikpapan	6,26	3
4.	Sorong	6,17	4
5.	Pontianak	6,17	5
6.	Ambon	5,92	6
7.	Merauke	5,76	7
8.	Sampit	5,72	8
9.	Manado	5,56	9
10.	Makassar	5,18	10
11.	Mamuju	5,07	11
12.	Kupang	5,07	12
13.	Banjarmasin	5,03	13
14.	Batam	4,73	14
15.	Serang	4,67	15
16.	Pangkal Pinang	4,66	16
17.	Bandar Lampung	4,65	17

*Lanjutan Tabel 1.5....*

No	Kota	Laju Inflasi	Peringkat
1	2	3	4
18	Ternate	4,52	18
19	Gorontalo	4,30	19
20	Tangerang	4,28	20
21	Samarinda	4,24	21
22	Palangkaraya	4,20	22
23	Palu	4,17	23
24	Bima	4,11	24
25	Singkawang	4,00	25
26	Tegal	3,95	26
27	Bau-Bau	3,95	27
28	Cilegon	3,94	28
29	Bandung	3,93	29
30	Maumere	3,89	30
31	Tasikmalaya	3,53	31
32	Lubuklinggau	3,47	32
33	Surabaya	3,43	33
34	Tarakan	3,42	34
35	Palopo	3,98	35
36	Pematang Siantar	3,36	36

Lanjutan Tabel 1.5....

No	Kota	Laju Inflasi	Peringkat
1	2	3	4
37.	Sibolga	3,34	37
38.	Malang	3,32	38
39.	Medan	3,32	39
40.	DKI Jakarta	3,30	40
41.	Kudus	3,28	41
42.	Mataram	3,25	42
43.	Bengkulu	3,25	43
44.	Yogyakarta	3,09	44
45.	Palembang	3,05	45
46.	Singaraja	2,97	46
47.	Bukit Tinggi	2,79	47
48.	Jayapura	2,79	48
49.	Manokwari	2,77	49
50.	Madiun	2,75	50
51.	Pekanbaru	2,71	51
52.	Bogor	2,70	52
53.	Denpasar	2,70	53
54.	Metro	2,67	54
55.	Dumai	2,63	55

Lanjutan Tabel 1.5....

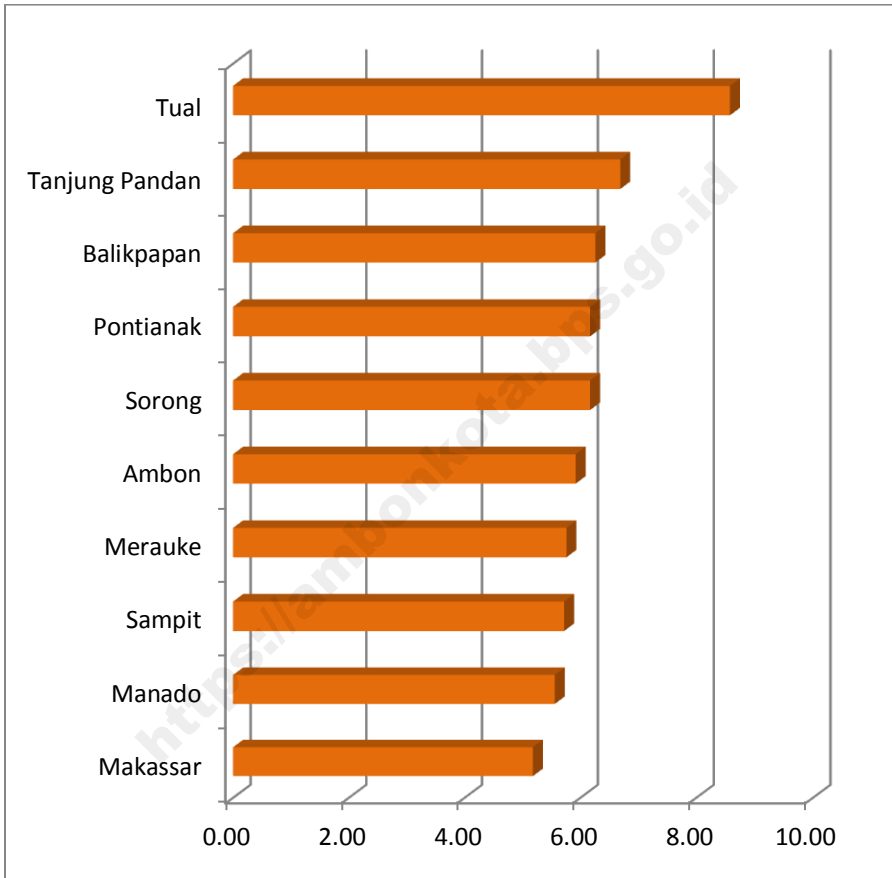
No	Kota	Laju Inflasi	Peringkat
1	2	3	4
56	Cilacap	2,63	56
57	Sumenep	2,62	57
58	Semarang	2,56	58
59	Surakarta	2,56	59
60	Purwokerto	2,52	60
61	Tanjung Pinang	2,46	61
62	Lhokseumawe	2,44	62
63	Jember	2,31	63
64	Bekasi	2,22	64
65	Sukabumi	2,20	65
66	Bulukumba	2,17	66
67	Banyuwangi	2,15	67
68	Probolinggo	2,11	68
69	Tambilahan	2,06	69
70	Depok	1,87	70
71	Kediri	1,71	71
72	Padang Sidempuan	1,66	72
73	Kendari	1,64	73
74	Pare-Pare	1,58	74



75	Cirebon	1,56	75
76	Jambi	1,37	76
77	Bungo	1,29	77
78	Banda Aceh	1,27	78
79	Watampone	0,97	79
80	Tanjung Pandan	0,88	80
81	Padang	0,85	81
82	Meulaboh	0,58	82
<b>Nasional</b>		<b>3,35</b>	

Dari tabel 1.5 diatas, terlihat bahwa dari 82 Kota IHK di Indonesia Kota Ambon menempati posisi sepuluh besar yaitu urutan ke 6. Kota-kota yang menempati urutan pertama hingga ke sepuluh adalah sebagai berikut : Tual, Tanjung, Balikpapan, Sorong, Pontianak, Ambon, Merauke, Sampit, Manado dan Kota Makassar.

**Gambar 3. Sepuluh Kota Dengan Laju Inflasi Tertinggi Di Indonesia Tahun 2015.**



**BAB III**  
**INFLASI/DEFLASI KOTA AMBON TAHUN 2015**

**3.1. Inflasi/Deflasi Bulanan**

**Tabel 1. 6. Inflasi/Deflasi Bulanan Kota Ambon Tahun 2015 Disertai Pemicunya**

Bulan	Inflasi/ Deflasi	Kelompok Pemicu
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
Januari	2,37 %	Bahan Makanan 9,48 %, Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 5,81 %, Sandang 1,52 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 1,11 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 1,03 %, Kesehatan 0,57 % dan Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan -2,52 %
Pebruari	1,03 %	Bahan Makanan 4,14 %, Sandang 1,09 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,47 %, Kesehatan 0,45 %, Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,29 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,04 %, Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan -0,54 %,

Lanjutan Tabel 1.6...

Maret	0,44 %	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,91 %, Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan 0,78 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan bahan Bakar 0,43 %, Bahan Makanan 0,41 %, Sandang 0,12 %, Kesehatan 0,05 % dan Makanan Jadi, Minuman Rokok dan Tembakau -0,14 %
April	0,33 %	Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan 0,94 %, Makanan Jadi, minuman, Rokok dan Tembakau 0,64 %, Perumahan Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,20 %, Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,14 %, Sandang 0,12 %, Kesehatan 0,10 % dan Bahan Makanan -0,03 %
Mei	1,06 %	Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan, Sandang 0,50 %, Bahan Makanan 0,31 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,15 %, Kesehatan 0,11 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,05 % dan Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,04 %

Lanjutan Tabel 1.6....

Juni	-0,25 %	Bahan makanan -1,67, Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan -0,65, Sandang 0,84 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,55 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,55 %, Kesehatan 0,24 % dan Pendidikan Rekreasi dan Olah Raga 0,22 %.
Juli	1,03 %	Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 2,26 %, Bahan Makanan 1,85 %, Sandang 0,77 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,44 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,02 %, Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga -0,21 %, Kesehatan -0,03 %
Agustus	-1,77 %	Bahan Makanan -5,22 %,Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan -2,86 %, 0,92 %, Kesehatan -0,06 %, Pendidikan, Rekreasi dan olah Raga 0,33 %, Perumahan Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,22 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,17 %, Sandang 0,12 %.

Lanjutan Tabel 1.6....

Bulan	Inflasi/ Deflasi	Kelompok Pemicu
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
September	0,38 %	Bahan Makanan 0,82 %, Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,57 %, Sandang 0,35 %, Perumahan, Air, Listrik Gas dan Bahan Bakar 0,26 %, Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan 0,26 % Kesehatan 0,22 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,04 %
Oktober	1,02 %	Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan 1,87 %, Bahan Makanan 1,49 %, Sandang 0,98 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,54 %, Kesehatan 0,39 %, Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,16 %, dan Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,12 %
November	-0,44 %	Bahan Makanan -3,42 %, Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan 1,06 %, Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga 0,60 %, Kesehatan 0,47 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,13 %, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,12 %, Sandang 0,06 %

Desember	0,62 %	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga 1,58 %, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau 0,99%, Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan 0,84 %, Sandang 0,79 %, Bahan Makanan 0,53 %, Kesehatan 0,20 % dan Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,16 %
----------	--------	--

### 3.2. Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Berdasarkan hasil SBH 2012 di Kota Ambon, terdapat 368 komoditas barang/jasa yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Kota Ambon yang terbagi atas 7 (tujuh) kelompok dan 35 (tiga puluh lima) sub kelompok pengeluaran, dengan rincian sbb :

- ❖ Kelompok 1 terdiri dari 11 sub kelompok
- ❖ Kelompok 2 terdiri dari 3 sub kelompok
- ❖ Kelompok 3 terdiri dari 4 sub kelompok
- ❖ Kelompok 4 terdiri dari 4 sub kelompok
- ❖ Kelompok 5 terdiri dari 4 sub kelompok
- ❖ Kelompok 6 terdiri dari 5 sub kelompok
- ❖ Kelompok 7 terdiri dari 4 sub kelompok

**Tabel 1.7 . Laju Inflasi Kota Ambon Menurut Kelompok  
Pengeluaran Dirinci Per Bulan Tahun 2015**

Kelompok Pengeluaran	Bulan				
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Bahan Makanan	9,48	4,14	0,41	-0,03	0,31
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	1,11	0,47	-0,14	0,64	0,05
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	1,03	0,04	0,43	0,20	0,15
Sandang	1,52	1,09	0,12	0,12	0,50
Kesehatan	0,57	0,45	0,05	0,10	0,11
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	5,81	0,29	0,91	0,14	0,04
Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	2,52	-0,54	0,78	0,94	4,19
<b>Laju Inflasi</b>	<b>2,37</b>	<b>1,03</b>	<b>0,44</b>	<b>0,33</b>	<b>1,06</b>



Lanjutan Tabel 1.7...

Kelompok Pengeluaran	Bulan			
	Jun	Jul	Agust	Sept
<i>I</i>	7	8	9	10
Bahan Makanan	- 1,67	1,85	-5,22	0,82
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,55	0,44	0,17	0,04
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	0,55	0,02	0,22	0,26
Sandang	0,84	0,77	0,12	0,35
Kesehatan	0,24	-0,03	-0,06	0,22
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	0,22	-0,21	0,33	0,57
Transpor, Komunikasi &Jasa Keuangan	-0,65	2,26	-2,86	0,26
<b>Laju Inflasi</b>	<b>-0,25</b>	<b>1,03</b>	<b>-1,77</b>	<b>0,38</b>

Lanjutan Tabel 1.7....

Kelompok Pengeluaran	Bulan			Tahun 2015
	Okt	Nov	Des	
<i>1</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
Bahan Makanan	1,49	-3,42	0,53	8,25
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,12	0,13	0,99	4,65
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	0,54	0,12	0,16	3,78
Sandang	0,98	0,06	0,79	7,50
Kesehatan	0,39	0,47	0,20	2,75
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	0,16	0,60	1,58	10,80
Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	1,87	1,06	0,84	5,56
<b>Laju Inflasi</b>	<b>1,02</b>	<b>-0,44</b>	<b>0,62</b>	<b>5,92</b>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa selama kurun waktu 2015, dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, kelompok pengeluaran bahan makanan selalu mengalami perubahan harga baik kenaikan maupun penurunan di setiap bulan. Hal ini dapat dipahami karena kelompok bahan makanan yang terdiri dari 11 (sebelas) sub kelompok merupakan sumber kebutuhan pokok yang harus tetap dipenuhi/dikonsumsi setiap hari sehingga selalu ada kecenderungan terjadi perubahan harga. Selain itu perubahan harga juga terjadi pada semua kelompok pengeluaran namun bervariasi setiap bulan.

**Tabel 1.8. Laju Inflasi Kota Ambon Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2011 – 2015**

Kelompok Pengeluaran	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Bahan Makanan	-10,46	21,22	14,27	1,24	8,25
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	2,14	4,86	2,39	1,86	4,65
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	2,05	3,21	3,88	7,12	3,78
Sandang	6,93	5,25	-0,69	2,33	7,50
Kesehatan	0,94	2,45	1,91	6,09	2,75
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	0,12	2,84	3,89	4,08	10,80
Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	18,63	0,12	16,28	17,91	5,65
<b>Umum</b>	<b>2,85</b>	<b>6,73</b>	<b>8,81</b>	<b>6,81</b>	<b>5,92</b>

Tabel 1.8 di atas memperlihatkan laju inflasi kota Ambon menurut kelompok barang/jasa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dimana ke 7 (tujuh) kelompok barang/jasa pada tabel tersebut memperlihatkan tren yang bervariasi. Laju inflasi Kota Ambon di

tahun 2015 (5,92 %) lebih rendah Jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar (6,81 %).

### **3.3. Inflasi/Deflasi Dan Penyebabnya**

Inflasi/deflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi perubahan harga barang/jasa baik naik atau turun secara agregat. Pengukurannya dilakukan oleh BPS dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen/IHK yang dihitung berdasarkan perubahan harga komoditi yang dalam basket komoditi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) yang mencerminkan kebutuhan hidup suatu masyarakat kota yang terdiri dari Kelompok bahan makanan; Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; Kelompok sandang; Kelompok kesehatan; Kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dan Kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan.

Berikut ini kami uraikan 10 (sepuluh) komoditi penyumbang inflasi/deflasi Kota Ambon sebagai gambaran tentang dominannya suatu komoditi disertai sumbangannya dalam pembentukan inflasi/deflasi per bulan selama tahun 2015.

## **Bulan Januari 2015**

Mengawali Tahun 2015, Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 2,37 persen, ditandai dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen sebesar 117,77 persen. Selama bulan Januari terjadi cukup banyak komoditi kebutuhan hidup masyarakat yang mengalami perubahan. Kelompok Bahan makanan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap inflasi Kota Ambon secara umum. Bila di ambil 10 komoditi penyumbang terbesar adalah ikan layang dengan andil 1,6758, diikuti dengan uang akademi/ perguruan tinggi 0,2913, tomat sayur 0,1516, telur ayam ras 0,1076, pasir 0,0941, ikan selar 0,0773, batu 0,0673, cabai merah 0,0650, ikan kembung 0,0593 dan emas perhiasan 0,0432.

Naiknya harga komoditi ikan di pasar disebabkan karena ketersediaan ikan di pasar sangat minim dipengaruhi oleh cuaca yang buruk sehingga nelayan tidak dapat melaut dengan baik. Di bulan Januari ini uang akademi/perguruan tinggi juga mengalami kenaikan sehingga memberikan andil terbesar nomor dua terhadap inflasi bulan Januari ini. Untuk tomat sayur dan cabai merah yang mengalami kenaikan harga disebabkan karena banyaknya permintaan dibanding ketersediaan di pasar, begitu juga dengan komoditi telur ayam ras pasokannya yang minim dimana komoditi

ini harus di datangkan dari luar Maluku yaitu dari pulau Jawa. Komoditi emas perhiasan juga mengalami kenaikan harga karena naiknya mata uang dollar. Komoditi pasir di bulan Januari ini mengalami kenaikan harga sehingga turut memberikan andil terhadap inflasi.

### **Bulan Pebruari 2015**

Bulan Pebruari 2015 ini kembali Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 1,03 persen dan Nilai Indeks Harga Konsumen sebesar 118,98 persen dimana penyumbang 10 komoditi terbesar ada pada kelompok bahan makanan. Kalau dirinci dari yang terbesar ke urutan 10 sebagai berikut: ikan layang 1,1386, persen, diikuti beras 0,0684 persen, cakalang asap 0,0557, ikan cakalang 0,0424 persen, emas perhiasan 0,0366 persen, kangkung 0,0362 persen, celana panjang jeans 0,0354 persen daun singkong 0,02076 persen, kentang 0,0189 persen dan ikan tongkol 0,0185 persen. Naiknya harga komoditi ikan disebabkan karena ketersediaan yang sangat minim karena hasil tangkapan nelayan juga sangat minim. Demikian juga dengan komoditi daun singkong dan kangkung. Untuk komoditi beras dan kentang yang mengalami kenaikan harga karena kurangnya persediaan dimana komoditi-komoditi ini

dipasok dari pulau Jawa dan Sulawesi. Untuk komoditi celana panjang jeans juga mengalami kenaikan harga yang secara langsung memberikan andil terhadap kenaikan inflasi. Di bulan Pebruari ini mata uang dollar masih bergejolak sehingga berdampak terhadap naiknya harga komoditi emas perhiasan yang sekaligus memberikan andil terhadap inflasi di bulan ini.

### **Bulan Maret 2015**

Di bulan Maret 2015 ini kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,44 persen. Komoditi dengan urutan terbesar sebagai penyumbang inflasi pada bulan Maret ini yaitu: ikan ; segar jenis cakalang 0,2466 persen disusul angkutan udara 0,1013 persen, beras 0,0752 persen, ikan tongkol 0,0706 persen, bawang merah 0,0625 persen, bensin 0,0559 persen, kangkung 0,0403 persen, ikan kembung 0,0330 persen, sewa rumah 0,0322 persen, tahu mentah 0,0307 persen.

Naiknya harga komoditi ikan karena kurangnya pasokan ikan di pasar begitu dengan komoditi kangkung. Beberapa maskapai penerbangan menaikkan tarif angkutan udara sehingga memicu naiknya harga angkutan udara yang turut memberikan andil terbesar nomor dua terhadap inflasi bulan ini. Untuk



komoditi beras dan bawang merah mengalami kenaikan harga disebabkan karena kurangnya ketersediaan di pasar dibanding permintaan. Komoditi sewa rumah juga mengalami kenaikan harga sehingga turut memberikan andil terhadap inflasi bulan Maret 2015.

### **Bulan April 2015**

Di bulan April 2015 ini Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,33 persen. Sepuluh komoditi penyumbang inflasi terbesar adalah angkutan udara dengan andil sebesar 0,1024 persen diikuti oleh komoditi bensin 0,0897 persen, ikan tongkol 0,0859 persen, ikan selar 0,0444 persen, cabai rawit 0,0418 persen, kangkung 0,0396 persen, bawang merah 0,0388 persen, gula pasir 0,0239 persen, sawi hijau 0,0198 persen, dan komoditi seng 0,0189 persen.

Andil terbesar penyumbang inflasi pada bulan April adalah angkutan udara, naiknya harga angkutan udara disebabkan karena adanya persaingan harga antara maskapai penerangan. Kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak khususnya bensin turut memberikan andil terhadap kenaikan inflasi bulan ini. Kurangnya pasokan ikan di pasar menyebabkan naiknya harga

ikan segar. Demikian juga dengan komoditi kangkung dan sawi hijau. Untuk komoditi bawang merah dan gula pasir yang mengalami kenaikan harga disebabkan karena ketersediaan yang minim, dimana komoditi-komoditi ini harus didatangkan dari luar Maluku yaitu dari pulau Jawa. Naiknya harga seng juga turut menyumbang pada inflasi bulan ini.

### **Bulan Mei 2015**

Pada bulan Mei 2015 lagi-lagi Kota Ambon kembali mengalami inflasi yaitu sebesar 1,06 persen. Kalau diteliti dan diambil 10 komoditi penyumbang terbesar bulan ini, maka penyumbang terbesar adalah angkutan udara 0,8532 persen diikuti komoditi ikan selar 0,1267 persen, ikan layang 0,0782 persen, tongkol 0,0697 persen, daun melinjo 0,0459 persen, tarif sewa motor 0,0434 persen, cabai rawit 0,0378 persen, daging ayam ras 0,0365 persen, sawi hijau 0,0352 persen, sepatu 0,0293 persen.

Di bulan Mei 2015, Lagi-lagi komoditi angkutan udara menjadi penyumbang inflasi terbesar pertama. Pemicu naiknya harga komoditi angkutan udara adalah karena adanya persaingan harga antar maskapai penerbangan sehingga terjadinya kenaikan harga. Naiknya komoditi ikan segar, daging ayam ras dan sayuran

di pasar karena kurangnya ketersediaan dibanding permintaan. Naiknya harga bensin di bulan April memicu naiknya harga tarif sewa motor di bulan ini yang turut berdampak pada inflasi. Kenaikan harga komoditi sepatu juga memberikan andil terhadap inflasi di bulan Mei.

### **Bulan Juni 2015**

Pada pertengahan tahun 2015 ini Kota Ambon mengalami inflasi negatif atau deflasi sebesar 0,25 persen. Kalau di teliti lebih jauh maka sepuluh komoditi penyumbang inflasi adalah ikan layang dengan andil sebesar -0,3088 persen disusul komoditi ikan selar -0,2614 persen, angkutan udara -0,1206 persen, cakalang asap -0,0871 persen, sawi hijau -0,0407 persen, daging ayam ras -0,0370 persen, telepon seluler -0,0249 persen, tomat sayur -0,0200 persen, tahu mentah -0,0158 persen, ikan kembung -0,0110 persen.

Turunnya harga komoditi ikan segar disebabkan karena cuaca yang baik sehingga hasil tangkapan nelayan banyak di pasar. Begitu pula dengan komoditi tomat sayur dan sawi hijau. Turunnya harga angkutan udara dan telepon seluler turut memberikan andil terhadap inflasi negatif di bulan ini.

## **Bulan Juli 2015**

Bulan Juli ini Kota Ambon kembali Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 1,03 persen, dimana dari 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar adalah angkutan udara dengan andil sebesar 0,4732 persen diikuti komoditi ikan layang 0,3303 persen, kangkung 0,0626 persen, kacang panjang 0,0602 persen, daun melinjo 0,0453 persen, bayam 0,0419 persen, daun singkong 0,0360 persen, sawi hijau 0,0355 persen, tomat buah 0,0312 persen, mobil 0,0246 persen.

Naikanya harga bahan makanan dibulan ini karena bertepatan dengan bulan ramadhan dan hari raya idul fitri dimana banyak permintaan dibanding ketersediaan dipasar sehingga memicu naiknya harga. Naiknya komoditi angkutan udara karena banyaknya permintaan tiket untuk mudik lebaran sehingga memicu kenaikan harga. Naiknya harga komoditi mobil juga turut memberikan andil terhadap inflasi di bulan Juli ini.

Dengan inflasi sebesar 1,03 persen menempatkan Kota Ambon pada urutan ke 27 dari 82 kota di Indonesia. Sampai dengan bulan Juli 2015 Kota Ambon mengalami laju inflasi sebesar 6,15 persen dan inflasi *year on year* sebesar 9,02 persen.

## **Bulan Agustus 2015**

Di bulan Agustus ini Kota Ambon mengalami deflasi sebesar 1,77 persen dan indeks harga konsumen sebesar 119,95 dimana penyumbang terbesar ada pada komoditi ikan layang dengan andil sebesar -1,5472 persen, disusul angkutan udara -0,6520 persen, bawang merah -0,0958 persen, ikan kembung -0,0457 persen, cabai merah -0,0416 persen, ikan cakalang -0,295 persen, seng -0,0229 persen, batu bata/tela -0,0226 persen, pisang -0,0195 persen.

Turunnya harga komoditi ikan segar di pasar disebabkan karena banyaknya persediaan, demikian juga dengan komoditi pisang, bawang merah, cabai merah dan telur ayam ras. Turunnya harga angkutan udara turut memberikan andil terhadap inflasi negatif di bulan ini.

## **Bulan September 2015**

Pada bulan September ini Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,38 persen. 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar bulan ini adalah masing-masing : ikan layang 0,3314 persen, diikuti komoditi beras 0,1490 persen, daun singkong 0,0557 persen, cabai rawit 0,0523 persen, angkutan udara 0,0458 persen,

danging ayam ras 0,0457 persen, cabai merah 0,0326 persen, jeruk 0,0296 persen, emas perhiasan 0,0233 persen.

Naiknya harga bahan makanan disebabkan karena kurangnya ketersediaan di banding permintaan di pasar. Untuk komoditi angkutan udara yang mengalami kenaikan harga disebabkan banyaknya permintaan menjelang pesparawi di bulan Oktober nanti sehingga memicu persaingan harga diantara maskapai penerbangan. Naiknya harga komoditi emas perhiasan turut memberikan andil terhadap inflasi di bulan September ini.

Kota Ambon mengalami inflasi negatif sebesar 0,38 persen sekaligus menempatkan Kota Ambon pada rangking ke 15 dari 82 kota di Indonesia. Sampai dengan bulan September 2015 ini Kota Ambon mengalami Inflasi komultif sebesar 4,67 persen dan inflasi *year on year* sebesar 7,64 persen.

### **Bulan Oktober 2015**

Bulan Oktober 2015 lagi-lagi Kota Ambon kembali mengalami inflasi sebesar 1,02 persen. 10 komoditi penyumbang terbesar untuk inflasi bulan ini adalah ikan layang sebesar 0,4292 persen, angkutan udara 0,3785 persen, kangkung 0,01114 persen, emas perhiasan 0,0776 persen, labu siam 0,0439 persen, pasir

0,0413 persen, kayu balokan 0,0319 persen, 0,0298 persen, sawi hijau 0,0280 persen dan batu 0,0238 persen.

Naiknya harga ikan layang, kangkung, labu siam, cabai hijau dan sawi hijau disebabkan karena kurangnya ketersediaan dibanding permintaan di pasar. Di bulan Oktober ini Kota Ambon menjadi penyelenggara peswarawi nasional sehingga banyak permintaan tiket pesawat sehingga memicu naiknya harga angkutan udara yang berdampak pada terjadinya inflasi bulan ini. Komoditi kayu balokan dan batu juga turut memberikan andil terhadap inflasi di bulan Oktober ini. Inflasi sebesar 1,02 persen sekaligus menempatkan kota Ambon pada peringkat ke 2 dari 82 kota di Indonesia. Di bulan yang sama inflasi tahun kalender mencapai 5,74 persen dan inflasi *year on year* sebesar 8,58 persen.

### **Bulan November 2015**

Di bulan November 2015 kota Ambon mengalami inflasi negatif atau deflasi sebesar 0,44 persen. Komoditi utama penyumbang inflasi terbesar pada bulan ini yakni : ikan layang sebesar -0,9136 persen, cabai merah -0,0593 persen, emas perhiasan -0,0430 persen, sawi hijau -0,0203 persen, bayam -0,0196 persen, ikan cakalang -0,0150 persen, tuna

-0,0150 persen, nangka muda -0,0121 persen, ikan merah -0,0112 persen, kayu balokan -0,0078 persen.

Turunnya harga bahan makan ikan segar, sayuran dan cabai disebabkan karena banyaknya persediaan di pasar. Turunnya harga emas perhiasan dan kayu balokan turut menyumbang terjadinya inflasi bulan November.

### **Bulan Desember 2015**

Mengakhiri tahun 2015 Kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,62 persen. Sepuluh komoditi penyumbang inflasi adalah : angkutan udara dengan andil sebesar 0,1878 persen, disusul komoditi uang akademi/perguruan tinggi sebesar 0,0826 persen, tarif listrik 0,0511 persen, bawang merah 0,0499 persen, cabai rawit 0,0430 persen, mie 0,0383 persen, kentang 0,0376 persen, tomat buah 0,0244 persen, blus 0,0240 persen, lemon 0,0235 persen.

Kenaikan harga angkutan udara disebabkan karena banyaknya permintaan menjelang liburan natal dan tahun baru. Naiknya harga komoditi uang akademi/perguruan tinggi turut memberikan andil terjadinya inflasi. Pemerintah menaikkan tarif dasar listrik berimbang pada terjadinya inflasi bulan ini. Naiknya



harga komoditi bawang merah dan kentang disebabkan karena pasokan yang sangat kurang dimana kedua komoditi ini harus didatangkan dari pulau jawa. Untuk komoditi tomat buah dan lemon cina yang mengalami kenaikan harga disebabkan karena kurang ketersediaan di pasar. Inflasi sebesar 0,62 persen menempatkan kota Ambon pada ranking ke 71. Laju inflasi Kota Ambon sampai dengan bulan ini adalah sebesar 5,92 persen dan inflasi *year on year* sebesar 5,92 persen.

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA AMBON**

Jl. Haruhun (Komplek Puleh) Kel. Waihoka, Ambon 97128  
Telp & Fax. (0911) 2352774 & 312421  
Website: <http://ambonkota.bps.go.id>